

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Minat Berwirausaha

##### 1. Pengertian Minat Berwirausaha

Minat ini merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat memiliki sifat pribadi. Artinya, tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain. Minat tersebut berhubungan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari. dan juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta juga mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Minat ini bukanlah sesuatu yang statis atau juga berhenti, tetapi dinamis dan juga mengalami pasang surut. Artinya, sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, itu dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau juga wawasan baru serta juga pola pemikiran yang baru.

Minat Berwirausaha merupakan gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Menurut Ajzen et al dalam Budiarti (2012:19), “Niat Kewirausahaan Individu diklaim sebagai *predictor* moderat perilaku wirausaha di masa depan. Ditambahkan, niat adalah sinyal komitmen individu untuk melakukan perilaku tertentu. Artinya ketika minat dalam berwirausaha haru juga memiliki niat untuk berwirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010:133) “Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Pendapat mengenai minat juga diungkapkan oleh Slameto (2010: 180) bahwa “Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahawa minat merupakan jati diri sesorang untuk melakukan sesuatu di dorong oleh suatu keinginan (niat) sehingga misi untuk mencapai visi (tujuan) dalam hidup seseorang

dapat tercapai. Minat berkaitan erat dengan perhatian, oleh karena itu minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 20), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan Universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berwirausaha yaitu laba (laba atau pendapatan yang tinggi sesuai harapan yang dikehendaki seseorang), kebebasan (bebas mengatur semua pekerjaan), impian personal (bebas mencapai standar hidup yang diharapkan), dan kemandirian (memiliki rasa bangga karena dapat mandiri dari berbagai hal).

Menurut Menurut Nurchotim (2012: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi secara garis besar minat berwirausaha ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu:

### **1. Faktor Intrinsik.**

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan atau penghasilan yang lebih, Inovasi (keratif dan motif), kebutuhan moral dan mental (harga diri), hobi dan kebiasaan (perasaan senang dan perhatian). Intinya semua yang berhibingan dengan adanya minat (kemauan) dalam diri seseorang.

### **2. Faktor Ekstrinsik**

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang (kesempatan) dan pendidikan. Minat berwirausaha muncul karena adanya pengetahuan, informasi dan ingin tau mengenai kewirausahaan yang kemudian dilanjutkan untuk berpartisipasi secara langsung atau mendirikan usaha dalam rangka mencari pengalaman dan akhirnya timbul keinginan untuk memperhatikan pengalaman yang telah didapatkan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor yang mempengaruhi minat ada faktor instrinsik artinya faktor dari dalam yang memuat inovasi dan

motivasi menjadi suatu minat dan niat untuk mengembangkan suatu hal, sementara faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar yang menjelaskan adanya kesempatan atau *weakness* dan peluang yang bias didapatkan yang melahirkan sebuah niat dan minat.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat menurut Bygrave dalam Alma (2013:9):

1. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
  - a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang.
  - b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
  - c. Dorongan karena faktor usia.
  - d. Keberanian menanggung resiko.
  - e. Komitmen atau minat tinggi pada bisnis.
2. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik meliputi:
  - a. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
  - b. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis.
  - c. Mengikuti latihan kursus bisnis atau inkubator bisnis.
  - d. Kebijaksanaan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
3. Faktor Sosiologi, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya meliputi:
  - a. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain.
  - b. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha.
  - c. Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha.
  - d. Adanya bantuan keluarga dalam berbagai kemudahan.
  - e. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka faktor yang mempengaruhi minat menurut sumber lain yang mencakup faktor faktor yang mendorong minat dari seseorang adalah Faktor personal. Yang menyangkut tentang *privacy* dan personal kepribadian yang menjadi urusan tersendiri dalam menumbuhkan suatu minat, faktor *environment* menyangkut hubungan dirinya dengan lingkungan serta lingkungan fisik demi menumbuhkan rasa minat di dalam dirinya, serta faktor sosiologi menyangkut hubungan dan relasi antar keluarga yang melahirkan motivasi dan kesempatan untuk mengekehndaki sesuatu (minat)

### 3. Indikator Minat Berwirausaha

Sutanto (dalam Sifa, 2016:277) indikator minat berwirausaha ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan.

#### 1. Perasaan Senang

Mahasiswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka mahasiswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi mahasiswa untuk terus berwirausaha.

#### 2. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Biasanya mahasiswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi.

#### 3. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau Aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Mahasiswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha mahasiswa.

#### 4. Keterlibatan

Merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha, dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan.

Indikator diartikan sebagai sebuah petunjuk yang mendukung suatu teori dalam hal minat berwirausaha indikator minat terbagi menjadi 4 (empat) hal yaitu perasaan senang ketika menjadi wirausaha, ketertarikan dalam menjalankan setiap usaha dalam membangun usaha dan menjadi seorang wirausahawan, perhatian khusus dalam pengembangan pengetahuan kana kewirausahaan dan keterlibatan langsung dalam penjualan usaha. Indikator-indikator tersebut erat kaitannya dengan minat menjadi seorang wirausahawan

## 2.1.2 Pendidikan Kewirausahaan

### 1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal jasa dan risiko, serta menerima balas jasa, kepuasan, dan kebebasan pribadi. Seperti dingkapkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”

Menurut Suryana, Yuyus dan Bayu (2011:24) mengungkapkan bahwa, “kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menjadi peluang menuju sukses”. Pendidikan kewirausahaan menurut Sumiharsono (2014:2), adalah usaha melakukan Analisa yang cermat dapat memperkaya pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan membantu memperoleh, konsep teori dan praktik yang lebih kuat serta sarat nilai. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi kearah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di universitas. Adapun syarat-syarat menjadi seorang wirausaha adalah tidak konsumtif dan boros, harus mengutamakan keberhasilan, harus mampu bergaul dan bersifat lues, harus mampu mengorganisasi diri, harus berwatak baik dan tinggi, harus trampil, berfikir positif, ulet dalam arti analisis harus tepat, sistematis dan metodologis, harus mempunyai semangat tinggi, berani dan bertanggung jawab.

Mata kuliah kewirausahaan diberikan pada jenjang perguruan tinggi adalah bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai

wirausaha. Dan meningkatkan jumlah para para wirausaha yang berkualitas mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, membudayakan semangat sikap, prilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan pelajar dan masyarakat yang mampu, handal dan unggul.

## **2. Indikator Pendidikan Kewirausahaan**

Mata kuliah kewirausahaan diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi jurusan ataupun program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan memiliki beberapa tujuan, yaitu mengerti apa peran perusahaan dalam sistem perekonomian, keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan, mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan, mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk, mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama, mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber, mengerti dasar-dasar pemasaran, keuangan, organisasi, produksi, mampu memimpin bisnis dan menghadapi tantangan masa depan.

Menurut Minub dkk dalam Syaifudin (2016: 25) beberapa indikator pendidikan kewirausahaan secara makro adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum  
Kompetensi pendidikan berbasis kewirausahaan yang diberikan kepada peserta didik.
2. Kualitas tenaga didik  
Dalam hal ini dosen sebagai tenaga pendidik tidak hanya harus menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mampu menyampaikan ilmu tersebut dengan baik serta memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Fasilitas belajar mengajar  
Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu mahasiswa untuk menguasai materi pendidikan kewirausahaan serta membantu pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.

Sementara menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson, (2008: 20) indikator pendidikan kewirausahaan terdapat menjadi 3 hal sebagai berikut:

1. Mampu dan lulus mata kuliah pendidikan kewirausahaan

2. Pendidikan kewirausahaan yang memadai
3. Mengikuti seminar atau pelatihan tentang kewirausahaan

Berdasarkan penjelasan diatas, mengampu dan lulus mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan dalam hal ini yang diterapkan di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi yaitu mata kuliah Kewiruashaan dan mata kuliah Kewirausahaan lanjutan. Selajutnya indikator yang kedua adalah menilai bagaimana pendidikan kewirausahaan yang ada apakah memadai dan sesuai kurikulum serta fasilitas belajar mengajar yang diberikan kampus kepada setiap mahasiswa dan indikator yang terakhir adalah pernah mengikuti seminar / *workshop* / pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh lembaga-lembaga tertentu.

### **2.1.3 Lingkungan Keluarga**

#### **1. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Sejalan dengan Conny Semiawan (2010:1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Artinya lingkungan keluarga sangat menjadi pendorong sekaligus motivasi pada seseorang untuk memulai usaha atau menjadi wirausaha. keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dilihat oleh seseorang, sebelum ia mengenal dunia luar.

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik dukungan secara langsung berupa materi, tempat, bahkan usaha keluarga, maupun tidak langsung berupa dukungan moril, saran, pengetahuan dan lain sebagainya. Orang tua yang

berwirausaha dalam bidang tertentu pun dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam hal yang sama pula.

Dalam penjelasan diatas bahawa lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor dalam seseorang menumbuhkan jiwa membangun usaha atau berwirausaha, karena faktor pendukung dari keluarga sangat diperlukan dalam hal minat beriwrausaha.

## **2. Indikator Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Minat Berwirausaha. Menurut Slameto (2010:60) “mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga”. Diantaranya adalah berupa:

### **1. Cara Orang Tua Mendidik.**

Setiap orang tua tentu berharap anak-anaknya kelak menjadi orang yang besar, orang yang berbudi luhur, dan orang yang bertanggung jawab. Akan tetapi, anak tidak akan serta merta menjadi demikian jika dia tidak terbiasa dengan hal-hal yang menjadikannya seperti itu. Diperlukan cara mendidik anak yang benar dan bijak karena tanpa didikan dan arahan yang tepat, mustahil rasanya hal itu akan terjadi. Sebagai orang tua, sudah tentu menjadi kewajiban bagi orangtua untuk mendidik anak. Pembentukan karakter anak bergantung pada bagaimana arahan yang diberikan kepadanya. Orang tua harus berhati-hati dalam menjalankan kewajiban mengasuh anak dalam masa perkembangannya. Di bawah ini adalah beberapa cara mendidik anak yang benar dan bijak yang dapat Anda lakukan.

### **2. Relasi Antar anggota Keluarga.**

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan

bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

3. Suasana Rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Didalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak kerajinan tetap tinggal dirumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

5. Pengertian Orang Tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

6. Latar Belakang Kebudayaan.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator lingkungan keluarga dapat disimpulkan menjadi 6 (enam) indikator yang mana satu dengan yang lainnya saling berhubungan diantaranya cara orang tua mendidik ke setiap anaknya, relasi atau hubungan antara keluarga dan anggota keluarga, suasana rumah yang menyenangkan, ekonomi keluarga yang

menjadi sumber motivasi dalam berwirausaha, pengertian dan perhatian yang diberikan oleh orang tua serta latar belakang kebudayaan atau adat budaya istiadat keluarga.

#### **2.1.4 Efikasi Diri**

##### **1. Pengertian Efikasi Diri**

Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan Tindakan bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep efikasi diri pertama kali dikemukakan oleh Bandura. Bandura dalam Nur & Rini (2010:75) mendefinisikan efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Baron dan Byrne (2005) dalam Nur dan Rini (2010:73-74) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam berbagai situasi. Setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda tergantung pada kemampuan yang menuntut, kehadiran orang lain atau saingan, dan lain sebagainya. Keyakinan diri mahasiswa dan kreatifitas berakarya yang terkandung pada setiap manusia untuk mengembangkannya pada saat ingin berwirausaha, maka dari itu keyakinan dan motivasi lewat efikasi diri harus ada sebelum minat untuk berwirausaha.

## 2. Indikator Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2010:80-81), efikasi diri pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah indikator efikasi diri tersebut:

1) Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

2) Kekuatan/ Derajat Keyakinan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung..

3) Generalisasi/Mampu Luas Bidang Perilaku(*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat diukur melalui tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*) dalam indikator tersebut. Kita juga bisa mengetahui seberapa besar motivasi dalam diri untuk mau menjadi seorang wirausaha sejak mahasiswa bahkan mempunyai cita-cita sebagai wirausahawan.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Relevan**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Deden Setiawan/ 2016 Sumber: Jurnal Akuntansi	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	Ekspektasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, Lingkungan keluarga juga termasuk dalam indikator positif dalam menentukan seseorang mahasiswa untuk membuat usaha dan wirausaha, selanjutnya pendidikan kewirausahaan juga berpengaruh positif.
2	Dewi Setyaningsih/ 2017 Sumber: Repository Unnes	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pemanfaatan <i>Business Center</i> Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Jurusan Tata Niaga Smk Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan, pemanfaatan <i>business center</i> dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa (82,7%). Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa (6,06%). Pemanfaatan <i>business center</i> berpengaruh terhadap minat berwirausaha (38,07%). Sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha (27,77%). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan, pemanfaatan <i>business center</i> dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.
3	Seva Ismaya/ 2018	Pengaruh Kemandirian	Hasil dari penelitian ini melalui Uji-F menunjukkan bahwa ketiga variabel

	Sumber: Repository IAIN Tulungagung	Pribadi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Pendidikan Kewirausahaan Siswa Muslim Di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung	tersebut secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memulai usaha. Kemudian dari hasil Uji t menunjukkan bahwa : (1) Tidak terdapat pengaruh secara parsial kemandirian pribadi terhadap minat berwirausaha. (2) Tidak terdapat pengaruh secara parsial ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
4	Andhika Wahyudiono/ 2016 Sumber: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, Dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah. Temuan pada variabel Pendidikan kewirausahaan yaitu mahasiswa kurang dapat memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana belajar yang disediakan kampus. Selain itu didukung temuan variabel sikap berwirausahayaitu mahasiswa kurang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara baik dan benar, selain itu pengalaman berwirausaha berpengaruh terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
5	Aji Putra Pamungkas/ 2017	Pengaruh Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan t hitung 11,678 > t tabel 1,656 dan nilai

	<p>Sumber : Jurnal Ilmu Akuntansi</p>	<p>Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta</p>	<p>signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan <math>t</math> hitung 5,930 &gt; <math>t</math> tabel 1,656 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.</li> <li>3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan <math>t</math> hitung <math>t</math> hitung 8,535 &gt; <math>t</math> tabel 1,656 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.</li> <li>4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Self Efficacy, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta dengan <math>59,144 &gt; F</math> tabel 2,670 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000</li> <li>5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 57,2%, yang hanya diukur dengan variabel bebas yaitu <i>Self Efficacy</i>, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain, misalnya peluang, motivasi, kepribadian dan lain sebagainya. Dengan bertambahnya variabel bebas akan lebih menggambarkan pengaruh Minat Berwirausaha Mahasiswa</li> </ol>
--	---	---	--

Persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian pastinya selalu ada dalam penjelasan ini akan memuat persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian yang dipaparkan dalam tabel 2.1 tentang penelitian yang relevan persamaan penelitian dari Deden Setiawan yaitu sama setiap variabel independent maupun dependen perbedaan dari penelitian ini terdapat pada instrument yang digunakan dalam penelitian Deden Setiawan yaitu angket atau kuisioner sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) instrument, yaitu angket atau kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Sementara penelitian yang kedua dari Dewi Setia Ningsih terdapat persamaan beberapa variabel independent dan sama terhadap variabel dependen perbedaan dari penelitian ini adalah Subjek penelitian yang dilakukan oleh Dewi kepada siswa dan siswi SMK sedangkan subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Univeritas Siliwangi. Dalam penelitian dewi setiyarningsih membahas *bussines center* sedangkan dalam penelitian ini tidak membahas *business center* tetapi akan membahas pendidikan dan pengetahuan kewirausahaan. Sementara dalam penelitian yang ketiga penelitian yang dibuat oleh Seva Ismaya yaitu memiliki persamaan beberapa variabel yang independent dan memiliki perbedaan Subjek penelitian yang dilakukan oleh Seva Ismaya kepada siswa muslim di UPT pelatihan kerja sedangkan subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Univeritas Siliwangi. Dalam penelitian Seva Ismaya membahas kemandirian pribadi sedangkan dalam penelitian ini tidak membahas kemandirian pribadi tetapi akan membahas lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Andhika Wahyudiono menjelaskan pengaruh Pendidikan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha dan jenis kelamin terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa perasamaan disini terletak pada Pendidikan Kewirausahaan yang menjelaskan perubahan sikap terhadap seseorang, sementara perbedaannya paling signifikan adalah variabel dependen atau terikat yang meruskuan sikap berwirausaha sementara dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Terakhir menurut Aji Putra Pamnugkas yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah dua variabel independent dan variabel dependen dimana yang menjadi perbedaan adalah tentang

*self efficacy*, sementara dalam penelitian yang dibuat adalah tentang lingkungan keluarga sebagai motivasi untuk berwirausaha.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

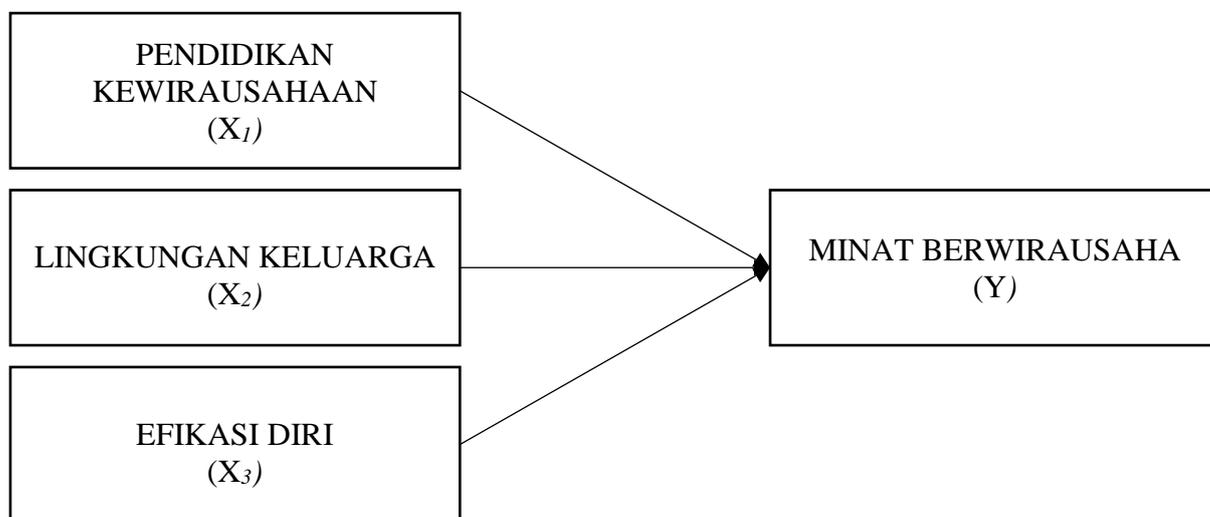
Pengertian Kerangka Berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori yang telah di kemukakan sebelumnya dapat dibuat kerangka berfikir. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015:117) “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Sedangkan menurut Suriasumantri dalam Sudaryono (2018:159) “Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan”. Kerangka berpikir ini merupakan suatu argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. dengan memakai pengetahuan ilmiah sebagai premis premis dasarnya.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teori yang telah di kemukakan sebelumnya dapat dibuat kerangka berfikir mengenai indikator pengaruh dalam minat menjadi wirausaha (berwirausaha). Faktor yang menjadi penelitian ini adalah faktor Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan efikasi diri. Hal ini didukung oleh perkembangan teori *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan), yang pertama kali di perkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto tahun 2007. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut. Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap dan norma subyektif.

Pendidikan merupakan perubahan sikap (*attitude*) dalam membuat suatu keputusan, Pendidikan merupakan penambahan kewawasan dan pengetahuan sehingga yang tadinya tidak tahu menjadi tahu yang tidak ingin menjadi ingin. Sikap diartikan sebagai garda terdepan dan pandangan terdapan terhadap penilaian orang lain terhadap diri masing – masing. kehendak adalah keinginan atau perlakuan atas yang diminati oleh seseorang melalui pengetahuan atau pendidikan yang ia punya dan perilaku. Semua tergolong dalam motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. yang menjadi landasan teori dari penelitian ini adalah bagaimana interaksi perubahan sikap terhadap motivasi untuk melahirkan suatu minat dengan kata lain perubahan sikap melalui pendidikan kewirausahaan, dan motivasi adalah lingkungan keluarga dan efikasi (motivasi dan keyakinan) diri yang melahirkan suatu minat untuk berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan teori tersebut, variabel yang melatar belakangi pemilihan minat berwirausaha mahasiswa adalah Pendidikan kewirausahaan dan Efikasi Diri. Dengan begitu Pendidikan kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap berminat atau tidaknya seseorang dalam berwirausaha sebagai sikap awal dan mengambil keyakinan akan Efikasi Diri yang akan di terimanya ketika menjadi seorang wirausaha. Namun faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh karena menjadi dorongan dan motivasi dari hubungan antar keluarga untuk seseorang memulai usaha dan menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilakukan Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri memiliki hubungan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa khususnya mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah wajib kewirausahaan. Oleh karena itu, maka keterkaitan antara Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri, dan minat berwirausaha dapat dilihat pada Gambar 2.1:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

#### 2.4 Hipotesis

Somantri, Ating (2006:157). “Hipotesis Berasal dari bahasa “Yunani, *Hipo*=Sementara; *Thesis* = Pernyataan atau dugaan. Karena merupakan pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya”. Sedangkan menurut Creswell (2015:231) mengemukakan bahwa “Hipotesis adalah pernyataan dalam penelitian kuantitatif yang penelitiannya membuat prediksi atau dugaan tentang hasil hubungan di antara atribut atau ciri khusus”. Berdasarkan landasan teoretis, kerangka berpikir, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “terdapat pengaruh positif signifikan dan tidak signifikan Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap minat berwirausaha”.

Hipotesis Penelitiannya adalah:

- 1) Ha = Terdapat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2016 dan 2017.

- 2) Ha = Terdapat Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2016 dan 2017.
- 3) Ha = Terdapat Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2016 dan 2017.
- 4) Ha = Terdapat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2016 dan 2017.